

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan lembaga ekonomi yang didirikan untuk mendapatkan laba, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan bagi pemilik maupun karyawannya. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk dapat memiliki ketepatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, salah satunya adalah ketepatan dalam manajemen kas, dimana manajer harus menentukan besar kecilnya persediaan kas yang optimal bagi sebuah perusahaan

Ketersediaan kas sangatlah penting bagi perusahaan, sebab kas dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi, karena kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan dapat digunakan dengan segera. Kas merupakan uang tunai yang nantinya diperlukan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, seperti pembayaran hutang, pembelian persediaan, dan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan lainnya. Namun, perusahaan diharapkan dapat menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Memiliki kas dalam jumlah besar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti keuntungan dari potongan dagang (*trade discount*), terjaganya posisi perusahaan dalam peringkat kredit (*credit rating*),

dan untuk membiayai kebutuhan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*). Namun, terdapat pula sisi negatif dari memiliki kas terlalu banyak, yaitu hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba karena kas tidak memberikan pendapatan bila hanya disimpan dan tentunya dapat berkurang akibat pengaruh dari pengenaan pajak hal ini karena kas bersifat *idle fund*. Maka dari itu, pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh manajer keuangan sebuah perusahaan adalah menjalankan aktivitas bisnis secara regular namun seorang manajer harus tetap mampu menjaga keseimbangan kas yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu kas yang tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit..

Memegang uang tunai atau memegang kas biasa di istilahkan dengan dengan *cash holding*. *Cash holding* sendiri di definisikan sebagai kas yang berada di tangan atau kas yang tersedia pada perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam bentuk lain, atau untuk dibagikan kepada para investor. Gill dan Shah (2012). *Cash holding* dapat diukur dengan cara membandingkan akun kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan pada *trade off theory*, perusahaan menahan kas yang optimal dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan marginal dari memegang kas tersebut.

Cash holding memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas perusahaan. Bagi perusahaan yang mengantisipasi *financial constraint* di masa mendatang, perusahaan tersebut akan lebih konservatif dan menahan kas pada masa sekarang untuk dapat

meminimlisasi kemungkinan-kemungkinan dampak buruk yang dapat terjadi di masa depan Kim et al., (1998). Perusahaan melihat kas sebagai aset yang nantinya dapat dimanfaatkan apabila terdapat kesempatan investasi di masa yang akan datang, baik investasi fisik maupun investasi keuangan. Hal tersebut merupakan salah satu alasan perusahaan dalam mengakumulasi kas.

Bates et al., (2009) mengemukakan terdapat empat motif utama perusahaan dalam menahan kas, yang pertama adalah motif transaksi, motif berjaga-jaga, motif pajak dan yang terakhir motif keagenan. Dimana perusahaan memegang uang kas sebagai motif transaksi dengan tujuan dapat mengurangi biaya likuidasi aset apabila perusahaan membutuhkan kas dalam waktu yang mendesak. Perusahaan memegang uang kas untuk motif berjaga jaga karena dengan begitu perusahaan dapat berjaga-jaga untuk menghadapi situasi yang tidak dapat di prediksi sebelumnya yang membutuhkan pengeluaran modal. Yang ketiga, motif pajak di mana perusahaan lebih memilih memegang kas daripada harus membayar dividen. Hal ini disebabkan karena tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kemudian yang terakhir adalah motif keagenan, di mana manajer cenderung memilih untuk memegang kas daripada membayarkannya kepada para pemegang saham ketika perusahaan memiliki peluang investasi yang buruk dan menggunakan kas agar mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri.

Peneliti tertarik mengambil tema mengenai *cash holding* karena penelitian mengenai *cash holding* yang dilakukan untuk membuktikan tentang motivasi perusahaan dalam memegang kas yang optimal banyak dilakukan di negara-negara lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chaundary et al., (2016) yang dilakukan di negara Pakistan, sedangkan penelitian yang dilakukan Ozkan dan Ozkan (2004) di negara Inggris, dan penelitian Kuzey (2014) yang dilakukan di Negara Turkey. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti mengenai *cash holding* pada perusahaan yang berada di Indonesia khususnya pada perusahaan sektor manufaktur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh William dan Fauzi pada tahun 2013 yang meneliti mengenai pengaruh *growth opportunity*, *net working capital* *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada sektor pertambangan. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut berhubungan positif dengan *cash holding*. Jinkar (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *size*, *growth opportunity*, *leverage*, *cash flow*, *net working capital*, *capital expenditure* dan *dividen payment* terhadap *cash holding* menunjukkan adanya hubungan positif antara *growth opportunity*, *net working capital*, *dividen payment* terhadap *cash holding*, *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap *cash holding* dan variabel *size*, *cash flow* serta *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Ogundipe et al. (2012) hasil yang didapatkan *leverage* berhubungan positif terhadap *cash holding*. Hasil yang berlawanan diungkapkan dalam penelitian Ozkan dan Ozkan (2004) mendapatkan hasil

bahwa *leverage* berhubungan negatif dengan *cash holding* perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yadnyana dan Senjaya (2016) menemukan hasil yang positif pada variabel *investment opportunity set*, *corporate governance* dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*.

Penelitian mengenai *cash holding* yang dilakukan sebelumnya mendapatkan simpulan yang beragam, menurut William dan Fauzi (2013), variabel *cash conversion cycle* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana dan Senjaya (2016) pada perusahaan sektor *property and real estate* mendapatkan hasil bahwa variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjum dan Malik (2013) yang mengemukakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2011) menemukan bahwa *leverage* berhubungan negatif terhadap *cash holding*, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oppler et al., (1999) yang menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap *cash holding*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana dan Senjaya (2016) yang meneliti pengaruh *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property and real estate* menemukan pengaruh positif antara *investment opportunity set* terhadap *cash holding*.

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap *cash holding*, seperti yang di paparkan pada penemuan hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu yang memiliki keberagaman hasil menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh *leverage*, *investment opportunity set*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* perusahaan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yadnyana (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure* Terhadap *Cash Holding*. Adapun ekstensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel yang sama yaitu *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan menambahkan variabel *leverage* pada penelitian. Periode pengambilan data pada penelitian Yadnyana (2016) adalah 2008-2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dengan cakupan yang periodenya lebih terkini yaitu pada tahun 2014-2016. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian Yadnyana (2016) adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menemukan hasil simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan ?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan?
3. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi pihak terkait, yaitu :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan, dan dapat menambah referensi baru bagi Universitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teoritis, bahan referensi serta bahan penyempurna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajer mengenai faktor-faktor yang mampu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal. Serta mampu memberikan sumbangan berupa informasi mengenai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *cash holding* perusahaan tersebut.

E. Batasan Penelitian

1. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Variabel

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *leverage*, *investment opportunity set* dan *cash conversion cycle*. Sedangkan untuk variabel dependent adalah *cash holding*.